

Peningkatan Kapasitas Pemahaman Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Bencana Kebakaran Komunitas Sentra Komunikasi Mitra Polri Kapanewon Kasihan

Deby Zulkarnain Rahadian Syah¹, Brigita Nandatul Octalila², Ferra Fadhulil Jannah³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Indonesia

e-mail: ¹deby.ayani14@gmail.com

ABSTRAK Bencana secara istilah merupakan suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan maupun penghidupan manusia. Penyebabnya dapat dari faktor alam, juga non alam, dapat juga manusia itu sendiri sehingga menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan faktor psikologis. Tanggap darurat bencana merupakan kegiatan yang dilakukan segera saat terjadi bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan seperti melakukan evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar atau bantuan hidup dasar, dan penyelamatan. Perawat adalah profesi kesehatan yang mempunyai keterampilan dasar Pelatihan Penanganan Gawat Darurat atau sering disebut PPGD. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan primer yaitu memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan pemahaman cara melakukan penanganan terhadap korban dalam sebuah kebencanaan, khususnya kebakaran. Hasil nya terdapat 49 responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi, dan terdapat 3 peserta yang skor pengetahuannya sebelum dan sesudah mendapatkan skor sama. Hasil uji statistik didapatkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian materi bantuan hidup dasar dengan nilai p value 0,001.

KATA KUNCI: Bantuan hidup dasar; pertolongan pertama; perawat; kegawatdaruratan bencana kebakaran

ABSTRACT. *Disaster in terms is an event that threatens and disrupts human life and livelihood. The causes can be natural factors, as well as non-natural ones, it can also be humans themselves, causing fatalities, environmental damage, loss of property, and psychological factors. Disaster emergency response is an activity that is carried out immediately when a disaster occurs to deal with the negative impacts, such as transporting victims, fulfilling basic needs or basic life assistance, and rescue. Nurses are health professionals who have basic skills in Emergency Management Training or often called PPGD. Nurses in providing primary nursing care are providing health promotion to the community. This is in line with the condition of the community that requires an understanding of how to handle victims in a disaster, especially fires. The results were 49 respondents who experienced an increase in knowledge scores before and after delivering the material, and there were 3 participants whose knowledge scores before and after getting the same score. The results of statistical tests found that there was a significant difference in knowledge between before and after the provision of basic living rock material with a p value of 0.001.*

KEYWORDS: *Basic life support; first aid; nurse; fire emergency*

1. Pendahuluan

Bencana secara istilah merupakan suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan maupun penghidupan manusia. Penyebabnya dapat dari faktor alam, juga non alam, dapat juga manusia itu sendiri sehingga menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan faktor psikologis. Oleh sebab itu diperlukan upaya pencegahan terjadinya bencana. Upaya yang dapat dilakukan adalah menghilangkan atau mengurangi ancaman bencana. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan melakukan tanggap darurat bencana. Tanggap darurat bencana merupakan kegiatan yang dilakukan segera saat terjadi bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan seperti melakukan evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar atau bantuan hidup dasar, dan penyelamatan [1].

Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau sering disebut BPBD Kabupaten Bantul pada bulan Juli 2022 sedikitnya telah menangani 16 kejadian kebencanaan yaitu kebakaran. Salah satu tempat dari tujuh lokasi yaitu Kapanewon Kasihan. Saat ini kita berada pada Bulan Agustus menuju September dimana merupakan puncak musim kemarau. Berbagai antisipasi dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya kebakaran [2].

Perawat adalah profesi kesehatan yang mempunyai keterampilan dasar Pelatihan Penanganan Gawat Darurat atau sering disebut PPGD. Peran perawat dalam penangan kegawatdaruratan masih sangat minim, hal ini dibuktikan hasil penelitian sebagian besar peran perawat masih kurang dalam pra penanganan bencana yaitu 88%, saat bencana juga kurang 76%, dan paska bencana pun juga kurang perannya yaitu 86%. Dapat disimpulkan bahwa peran perawat dalam penanganan kebencanaan masih kurang sebanyak 81% [3].

Asuhan keperawatan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, Hayrinena (2010), mengungkapkan, asuhan keperawatan merupakan kemampuan pemberian pelayanan yang baik serta dapat secara efektif mengkomunikasikan tentang perawatan pasien yang memiliki ketergantungan baik berupa kualitas informasi yang diberikan serta dokumentasi yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh tenaga Kesehatan lain. Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan berupa bantuan hidup dasar kepada masyarakat awam untuk memberikan pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang bantuan hidup dasar dapat memberikan peluang hidup bagi korban yang mengalami henti jantung [5].

Hasil informasi di atas dapat dijadikan acuan bahwa perawat termasuk memiliki peran sebagai edukator. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan primer yaitu memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan pelatihan bantuan hidup dasar perawat terhadap keterampilan *recovery position* [6]. Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan pemahaman cara melakukan penanganan terhadap korban dalam sebuah kebencanaan, termasuk kebakaran.

Masyarakat saat ini sangat peduli terhadap kondisi kebencanaan di lingkungan sekitarnya. Komunitas Komunikasi Mitra Polri di Kapanewon Kasihan merupakan lembaga independent dalam membantu dalam proses evakuasi korban kebencanaan. Saat dilakukan wawancara kepada ketua Komunitas Komunikasi Mitra Polri Bp Saifulloh mengatakan belum pernah dari anggota diberikan pelatihan penanganan bencana kebakaran sekaligus evakuasi korbannya. Jumlah anggota komunitas saat ini mencapai 60 orang dengan pengurus harian. Salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman terkait tata cara penanganan bencana kebakaran dan evakuasi korban dilakukan sosialisasi antara perawat dan anggota BPBD Bantul untuk memberikan muatan informasi sebagai bentuk implemntasi asuhan keperawatan dalam peran perawat edukator.

2. Metode



Keterangan:

1. Pengabdian telah melakukan pengkajian kebutuhan masyarakat relawan bencana di Kapanewon Kasihan.
2. Memberikan tawaran solusi dari kebutuhan yang diperlukan masyarakat relawan dengan pemahaman bantuan hidup dasar bagi relawan
3. Memberikan materi kepada masyarakat relawan dan bekerjasama dengan BPBD Bantul dalam penanganan kebencanaan kebakaran
4. Menyusun laporan kegiatan
5. Publikasi pengabmas pada jurnal ilmiah

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hari minggu 11 September 2022 telah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat kepada komunitas mitra komunikasi mitra Polri Kapanewon Kasihan dan Kapanewon Sewon bertempat di Gedung Serbaguna RT 1 Tamantirto Kasihan Bantul. Jumlah peserta yang hadir adalah 52 orang. Materi pertama adalah penyampaian bantuan hidup dasar dari jam 09.00-10.30 oleh Deby Zulkarnain Rahadian Syah. Sebelum mulai penyampaian materi peserta diminta mengisi *link google form* sebagai *pre test* yang dibantu oleh asisten selama 15 menit dengan mengisi 20 soal. Setelah penyampaian materi peserta diminta mengisi kuesioner dengan *google form* sebagai *post test* nya. Selanjutnya materi yang kedua adalah penatalaksanaan bencana kebakaran yang disampaikan oleh pemateri dari BPBD Kabupaten Bantul sekaligus mempraktikkan cara memadamkan api di dalam maupun luar ruangan.

Adapun hasil dari pemahaman peserta tentang bantuan hidup dasar adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden (Pendidikan dan Usia)

PENDIDIKAN				
		Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
Valid	SMP	9	17,3	17,3
	SMA	35	67,3	84,6
	PT	8	15,4	100
	Total	52	100	
USIA				
	Mean	Min	Mak	SD
	39,35	24	57	11,305

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden tingkat pendidikan yaitu sebagian besar lulusan sekolah menengah atas atau SMA. Usia responden paling rendah adalah 24 tahun dan paling tinggi adalah 57 tahun dengan rata-rata usia 39,7 tahun.

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks			Sig
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00	0,001
	Positive Ranks	49 ^b	25,00	1225,00	
	Ties	3 ^c			
	Total	52			
a. Post < Pre					
b. Post > Pre					
c. Post = Pre					

Hasil uji wilcoxon didapatkan tidak ada hasil negatif, yang berarti tingkat pengetahuan peserta semua tidak ada yang mengalami penurunan skor pengetahuan paska diberikan materi bantuan hidup dasar. Terdapat 49 responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi, dan terdapat 3 peserta yang skor pengetahuannya sebelum dan sesudah mendapatkan skor sama. Hasil uji statistik didapatkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian materi bantuan hidup dasar dengan nilai p value 0,001.



Gambar 1 Simulasi Pemberian Bantuan Hidup Dasar

4. Kesimpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang bantuan hidup dasar anggota komunitas sentra komunikasi mitra Polri Kapanewon Kasihan Yogyakarta

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah turut membantu mensukseskan acara ini dari BPBD Kabupaten Bantul yaitu:

1. Bapak Danu Tranggono
2. Bapak Prawata
3. Bapak Nur Hidayat
4. Serta semua pihak yang telah membantu kesuksesan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007: Tentang Penanggulangan Bencana*. 2007.
- [2] “Bulan Juli, Kebakaran Dominasi Kejadian Kebencanaan di Kabupaten Bantul,” 2022.
- [3] A. K. Doondori and Y. P.M.Paschalia, “Peran Perawat dalam Penanggulangan Bencana,” *J. Kesehat. Prim.*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.31965/jkp>.
- [4] K. Hayrinen, J. Lammintakanen, and K. Saranto, “Evaluation of electronic nursing documentation-Nursing process model and standardized terminologies as keys to visible and transparent nursing,” *Int. J. Med. Inform.*, vol. 79, no. 8, pp. 554–564, Aug. 2010, doi: 10.1016/J.IJMEDINF.2010.05.002.
- [5] N. Khalilati, S. Firdaus, and H. Rukmana, “Efektifitas skill bantuan hidup dasar (BHD) dengan metode simulasi dengan kemampuan siswa di sman 1 Tabunganen,” *Din. Kesehat. J. Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 11, no. 2, pp. 452–461, 2020, doi: 10.33859/DKSM.V11I2.621.
- [6] Trinurhilawati, Martiningsih, R. Hendari, and A. Wulandari, “Pengetahuan bantuan hidup dasar dan keterampilan tindakan recovery position pada kader siaga bencana,” *J. Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs. Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 78–85, Apr. 2019, doi: 10.32807/JKT.V1I1.31.